

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Menganti, Kedung Jepara**

**Ratna<sup>1\*</sup>, Dwi Puji Susanti<sup>2</sup>, Ulin Nafiah<sup>3</sup>**

<sup>\*1,2,3</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Safin Pati

**\*Correspondent Author:** Ratna, Email: [ns.ratna21@gmail.com](mailto:ns.ratna21@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

One of the main factors causing maternal mortality is the delay in recognizing danger signs during pregnancy. Early detection of pregnancy risks can prevent complications that lead to maternal and infant death. This community service activity aims to improve the capacity of Posyandu (Integrated Health Post) cadres to recognize and detect early signs of danger during pregnancy in Menganti Village, Kedung District, Jepara Regency. The background to this activity is the still high number of pregnancy complications that are treated late due to the cadres' limited knowledge and skills in recognizing early symptoms of risky conditions. The activity method was carried out through counseling, interactive training, and case study simulations. The material provided included recognizing danger signs during pregnancy such as bleeding, severe abdominal pain, high blood pressure, decreased fetal movement, and symptoms of preeclampsia. The training was attended by 25 Posyandu cadres active in the area. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge and skills, as evidenced by pre- and post-tests. The cadres also demonstrated high enthusiasm and expressed a commitment to applying the knowledge gained in daily Posyandu service activities. In conclusion, this training successfully improved the cadres' capacity to detect early signs of pregnancy danger, which is expected to contribute to reducing the risk of complications and maternal mortality at the village level. Going forward, similar activities need to be conducted regularly and monitored to ensure the sustainability of their impact.

**Keywords:** *Posyandu Cadre Training; Early Detection; Pregnancy Danger Signs*

#### **ABSTRAK**

Salah satu faktor utama penyebab kematian ibu adalah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Padahal, deteksi dini terhadap risiko kehamilan dapat mencegah komplikasi yang berujung pada kematian ibu maupun bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mengenali dan mendeteksi secara dini tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Menganti, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Latar belakang kegiatan ini adalah masih tingginya angka komplikasi kehamilan yang terlambat ditangani karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengenali gejala awal kondisi berisiko. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan interaktif, dan simulasi studi kasus. Materi yang diberikan meliputi pengenalan tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut hebat, tekanan darah tinggi, gerakan janin berkurang, dan gejala preeklamsia. Pelatihan ini diikuti oleh 25 kader Posyandu yang aktif di wilayah tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, yang dibuktikan melalui pre-test dan post-test. Kader juga menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan komitmen untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pelayanan Posyandu sehari-hari. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, yang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi dan kematian ibu hamil di tingkat desa. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan disertai monitoring untuk memastikan kesinambungan dampaknya.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Kader Posyandu; Deteksi Dini; Tanda Bahaya Kehamilan*

## I. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan. Menurut World Health Organization, 2020 terdapat sekitar 287.000 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan mayoritas terjadi di negara berkembang. Di Indonesia sendiri, berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), AKI tercatat sebesar 220 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, masih jauh dari target RPJMN sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024.

Desa Menganti, yang terletak di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, merupakan wilayah dengan jumlah ibu hamil yang cukup tinggi setiap tahunnya. Sebagai desa yang masih tergolong pedesaan, akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan yang memadai sering kali menjadi kendala, terutama dalam hal deteksi dini komplikasi kehamilan. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, masih ditemukan kasus keterlambatan penanganan kehamilan berisiko yang berpotensi meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Salah satu faktor penyebab keterlambatan tersebut adalah rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya kader Posyandu, mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Padahal, kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa yang memiliki peran strategis dalam mendampingi ibu hamil dan memantau kondisi kehamilan secara berkala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar kader belum memahami secara menyeluruh gejala awal yang menandakan risiko komplikasi kehamilan, seperti perdarahan, hipertensi, nyeri perut hebat, dan gangguan pergerakan janin. Selain itu, pelatihan atau pembekalan terkait deteksi dini tanda bahaya kehamilan bagi kader masih terbatas, sehingga mereka belum optimal dalam memberikan edukasi dan rujukan dini kepada ibu hamil.

Pemeriksaan kehamilan secara rutin atau Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu bentuk implementasi deteksi dini dalam kesehatan ibu. ANC bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mendeteksi komplikasi atau masalah kehamilan sejak dini, serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan ibu dan bayi. Melalui ANC, tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan langkah-langkah yang harus diambil jika tanda-tanda tersebut muncul.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur dan aplikatif guna meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mengenali dan menangani kasus kehamilan berisiko secara tepat waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi solusi awal dalam mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Desa Menganti.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Penyuluhan Kesehatan ini dilaksanakan Mei 2025 – Agustus 2025. Tempat pelaksanaan di Posyandu di Desa Menganti RT 07 RW 02, wilayah kerja Puskesmas Kedung, Kabupaten Jepara.

### **B. Pelaksanaan kegiatan**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan metode yang dirancang agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sebagai berikut:

#### **1. Pendataan dan Identifikasi Kader Posyandu**

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan petugas Puskesmas untuk mendata kader Posyandu aktif yang akan menjadi peserta pelatihan. Hal ini penting agar materi yang disampaikan tepat sasaran.

### 2. Penyuluhan dan Penyampaian Materi

Kegiatan diawali dengan penyuluhan yang membahas tentang pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan, jenis-jenis tanda bahaya, dan konsekuensi jika tidak ditangani dengan cepat. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman kader.

### 3. Pelatihan Praktik dan Simulasi

Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan praktik berupa simulasi pengenalan tanda bahaya kehamilan menggunakan alat bantu atau skenario kasus. Peserta diajak berperan aktif dalam menganalisis situasi dan menentukan langkah yang tepat.

### 4. Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut.

### 5. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan berkala dengan kader Posyandu dalam melakukan pemantauan ibu hamil di wilayahnya. Monitoring ini bertujuan memastikan implementasi materi pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan bantuan jika diperlukan.

### 6. Pelaporan dan Rekomendasi

Semua hasil kegiatan didokumentasikan dan dilaporkan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya. Rekomendasi juga diberikan kepada pihak desa dan Puskesmas untuk mendukung keberlanjutan program.

## **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

### 1. Persiapan Kegiatan (Minggu ke-1)

- Koordinasi dengan Kepala Desa Menganti, petugas Puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan.
- Pendataan dan verifikasi kader Posyandu yang aktif sebanyak 10 orang sebagai peserta pelatihan.
- Penyusunan materi pelatihan dan alat bantu pendukung (modul, poster, alat simulasi).

### 2. Sosialisasi dan Undangan (Minggu ke-2)

- Penyebaran informasi dan undangan resmi kepada kader Posyandu agar siap mengikuti pelatihan.
- Penjadwalan waktu dan tempat pelatihan yang nyaman dan mudah dijangkau.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

3. Pelaksanaan Pelatihan (Minggu ke-3)
  - a. Sesi I: Penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan penjelasan jenis tanda bahaya (perdarahan, nyeri hebat, tekanan darah tinggi, dll).
  - b. Sesi II: Diskusi interaktif untuk menggali pengalaman kader dan menjawab pertanyaan terkait.
  - c. Sesi III: Simulasi praktik deteksi tanda bahaya menggunakan studi kasus dan alat bantu.
  - d. Evaluasi awal (pre-test) dan akhir (post-test) pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
4. Pendampingan dan Monitoring (Minggu ke-4 sampai Minggu ke-8)
  - a. Tim pengabdian melakukan kunjungan rutin ke Posyandu Desa Menganti untuk memantau pelaksanaan deteksi dini oleh kader.
  - b. Memberikan bimbingan teknis dan motivasi kepada kader agar tetap aktif dan konsisten.
  - c. Mengumpulkan data hasil deteksi dan rujukan yang dilakukan oleh kader selama masa pendampingan.
5. Evaluasi dan Pelaporan (Minggu ke-9)
  - a. Mengadakan pertemuan evaluasi bersama kader, perangkat desa, dan petugas kesehatan untuk membahas hasil kegiatan dan kendala yang dihadapi.
  - b. Penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat sebagai dokumentasi dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

### III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 10 kader Posyandu aktif di Desa Menganti. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari penyuluhan, praktik simulasi, hingga evaluasi dan monitoring lapangan.

#### A. Hasil Pelaksanaan

##### 1. Peningkatan Pengetahuan Kader

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kader terkait tanda-tanda bahaya kehamilan. Rata-rata nilai pre-test berada di angka 62, sementara post-test meningkat menjadi 86. Tanda-tanda bahaya yang paling dikenal kader setelah pelatihan adalah:

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- a. Perdarahan saat hamil
  - b. Tekanan darah tinggi (preeklampsia)
  - c. Nyeri perut hebat
  - d. Gerakan janin berkurang
2. Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini

Kader menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menggunakan alat sederhana seperti tensimeter digital dan pita LILA. Mereka juga mampu mengisi formulir deteksi dini secara mandiri saat kunjungan rumah.

3. Respon Kader Posyandu

Seluruh kader menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan mendorong peningkatan kepercayaan diri dalam memantau kehamilan di wilayah kerja masing-masing. Beberapa kader juga berhasil melakukan rujukan dini terhadap dua kasus ibu hamil berisiko ke Puskesmas setelah pelatihan berlangsung.

4. Monitoring dan Evaluasi Lapangan

Selama periode monitoring, kader aktif melakukan kunjungan rumah dan mendata kondisi 18 ibu hamil. Laporan tersebut dikompilasi dan disampaikan ke bidan desa sebagai bentuk koordinasi lanjutan.

### **B. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini memperkuat posisi kader sebagai mitra strategis tenaga kesehatan di lini paling depan.

Keberhasilan pelatihan juga dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif, relevan dengan kondisi lapangan, serta pendekatan personal selama pendampingan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan alat bantu medis dan tidak meratanya kemampuan penggunaan teknologi oleh seluruh kader. Namun, hal ini dapat diatasi melalui pelatihan lanjutan dan pengadaan alat secara bertahap.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun tepat sasaran mampu memberikan dampak langsung terhadap upaya penurunan risiko kehamilan bermasalah di tingkat desa.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, yang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi dan kematian ibu hamil di tingkat desa. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan disertai monitoring untuk memastikan kesinambungan dampaknya.

##### B. Saran

1. Bagi Kader Posyandu:
  - a Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan.
  - b Memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa.
  - c Memberikan kepercayaan diri dan kemampuan praktis dalam melakukan edukasi dan rujukan dini terhadap ibu hamil berisiko.
2. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga:
  - a Mendapatkan informasi yang benar dan mudah dipahami mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.
  - b Meningkatkan kesadaran pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dan penanganan segera jika muncul gejala berisiko.
  - c Menurunkan risiko komplikasi kehamilan melalui deteksi dan penanganan yang lebih cepat dan tepat.
3. Bagi Masyarakat Desa Menganti:
  - a Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.
  - b Mengurangi angka keterlambatan penanganan kehamilan bermasalah melalui sistem deteksi dini yang lebih baik.
  - c Mendorong terciptanya budaya peduli kesehatan ibu hamil di lingkungan masyarakat.
  - d Bagi Institusi Pelaksana (Perguruan Tinggi/Dinas Terkait):
    - e Memberikan kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan kapasitas sumber daya lokal.
    - f Menjalinkan kemitraan berkelanjutan dengan desa dan instansi kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### DAFTAR PUSTAKA

1. Aeni, N. (2021). Tingginya angka kematian ibu di Indonesia: Analisis penyebab langsung dan tidak langsung. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 10(1), 56–64.
2. American College of Obstetricians and Gynecologists. (2025). Tailored prenatal care delivery for pregnant individuals (Clinical Consensus). Washington, DC: ACOG.
3. Arianto, M. (2023). Pelatihan Kader dalam Pengukuran Antropometri Balita. Surabaya: STIKes Surya Mitra Husada.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
5. Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia. Jakarta: BPS RI.
6. Benova, L., Tunçalp, Ö., Moran, A. C., & Campbell, O. M. R. (2020). Implementation of the new
7. Dewi, R., & Maharani, Y. (2024). Hubungan pendidikan kader dengan kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 18(1), 75–82.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi. (2025). Panduan pengelolaan Posyandu bidang kesehatan. Sidikalang: Dinkes Kabupaten Dairi.
9. Isnawati. (2022). Pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–50.
10. Jayanti, R. & Arfiani, L. (2024). Pelatihan kader kesehatan dalam deteksi komplikasi kehamilan di Puskesmas Rejoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 88–95. Retrieved from <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1860/1279>
11. Kabwijamu, L., Waiswa, P., Kananura, R. M., et al. (2020). Differences in maternal danger sign knowledge and health-seeking behavior between community health worker models: A cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 20, 748.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman umum pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Jakarta: Kemenkes RI.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Petunjuk teknis kader kesehatan dalam deteksi dini kehamilan berisiko. Jakarta: Kemenkes RI.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Rencana aksi nasional kesehatan ibu 2021–2025. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.
16. Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023: Angka Kematian Ibu. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/SKI2023-AKI.pdf>
17. Kurniawan, B., Sukmawati, D. & Sari, D. (2023). Pengaruh pelatihan deteksi dini kehamilan risiko tinggi terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKIM*, 14(1), 41–49. Retrieved from <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/2332/1204>
18. Kusmiwiyati. (2018). Pengaruh pelatihan pengisian KSPR terhadap keterampilan deteksi kehamilan risiko tinggi. Yogyakarta: UAD Press.
19. Nugroho, D. A., & Suryani, I. (2021). Analisis pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8(2), 89–95.